

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu bentuk pencarian data yang melibatkan pengumpulan data dan penyelidikan untuk menemukan informasi baru, gagasan baru, dan pemahaman baru tentang masalah yang sedang dibahas. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam masyarakat.

Penelitian ini, guna mencari tahu peran aktivitas komunitas Srikandi Sungai Indonesia (SSI) Tasikmalaya Dalam Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. Sugiono menyatakan metode penelitian adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu (Thabroni, 2024). Disini peneliti harus melakukan penelitian yang dilandasi sifat keilmuan, meliputi: rasional, empiris dan sistematis.

Menjawab permasalahan diatas, peneliti menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan metode Studi Kasus (*Case Study*). Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan hal dengan kata-kata yang dalam hal ini berkaitan dengan peran aktivitas komunitas Srikandi Sungai Indonesia (SSI) Tasikmalaya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

Penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011). Penelitian deskriptif bertujuan menyelidiki suatu kondisi atau peristiwa dan memaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2013). Dengan kata lain, penelitian ini hanya ingin mengetahui keadaan variabel itu sendiri tanpa mempertimbangkan pengaruh atau hubungan dengan variable lain, seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Penelitian kualitatif yaitu pembangunan teori ilmu sosial dan juga metodelogi dalam konteks ke-Indonesiaan. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data non-numerik, seperti kata-kata, narasi, observasi, dan dokumentasi (Abdussamad, 2021). Penelitian Kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk tingkah laku, persepsi, motivasi, dan konteks alamiah dengan menggunakan serbagai metode alami (Moleong, 2018). Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data tidak terstruktur, seperti observasi, catatan lapangan, dan wawancara.

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya (Moleong, 2014). Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui penggambaran yang akurat dan interpretatif dari data yang dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Studi Kasus (*Case Study*). Studi kasus adalah metode penelitian yang tepat untuk mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika peneliti ingin memahami “bagaimana” dan “mengapa” suatu peristiwa atau fenomena terjadi tanpa kontrol penuh terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada peran komunitas SSI sebagai satu unit kasus yang spesifik dalam konteks sosial dan lingkungan di Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam aktivitas, motivasi, dan dampak yang dilakukan komunitas tersebut melalui pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen.

Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena, peristiwa, individu, kelompok, atau institusi dalam konteks kehidupan nyata. Robert K. Yin mendefinisikan studi kasus

adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas (Nurahma dan Wiwin, 2021). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali proses, makna, dan dinamika yang terjadi dalam komunitas secara utuh dan mendalam.

Robert K. Yin juga membedakan studi kasus menjadi tiga jenis utama: eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Studi kasus eksplanatoris biasanya digunakan ketika peneliti ingin menguji teori atau menjelaskan mekanisme di balik suatu fenomena, sehingga hasilnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan kausal yang ada.

Studi kasus eksploratoris digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi atau menggali sebuah fenomena yang masih baru atau belum banyak diteliti sebelumnya. Jenis studi kasus ini sering kali menjadi langkah awal dalam penelitian, di mana peneliti berusaha mengidentifikasi isu, variabel, atau pola yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Studi kasus eksploratoris sangat berguna untuk merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang akan diuji pada penelitian berikutnya, sehingga memberikan arah yang lebih jelas untuk penelitian lanjutan.

Studi kasus deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci, sistematis, dan faktual mengenai suatu fenomena, peristiwa, atau kasus tertentu. Dalam studi kasus deskriptif, peneliti biasanya sudah memiliki kerangka teori atau data awal yang digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan fenomena yang diamati. Fokus utama dari studi kasus ini adalah untuk memaparkan secara menyeluruh apa yang terjadi, sehingga pembaca dapat memahami karakteristik, proses, dan konteks dari kasus yang diteliti.

Penelitian ini termasuk jenis studi kasus deskriptif, karena tujuan utamanya adalah memberikan gambaran lengkap dan terperinci mengenai peran komunitas SSI dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini berfokus pada "bagaimana" komunitas

tersebut berperan, sehingga sesuai dengan karakteristik studi kasus deskriptif yang menekankan pemaparan fenomena dalam konteks nyata tanpa berusaha menguji hubungan sebab-akibat secara eksplisit

Definisi lain mengenai studi kasus menurut Rowley adalah kemampuan untuk melakukan investigasi terhadap suatu fenomena dalam konteksnya. Menurut Johansson, studi kasus (*case study*) diartikan sebagai studi yang diharapkan dapat menangkap kompleksitas suatu kasus yang telah berkembang dalam ilmu sosial (Ridlo, 2023). biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti dari pengalaman yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah atau dari pengalaman peneliti (Moleong, 2014). Fokus penelitian membahas inti atau pusat konsentrasi dari tujuan penelitian peneliti. Hal ini membantu membatasi suatu masalah yang akan diteliti dan mengarahkan pengamatan, sehingga proses penelitian, mulai dari observasi hingga analisis hasil, dapat lebih sistematis dan terarah. Oleh karena itu, fokus penelitian mencakup rincian pertanyaan yang berkaitan dengan topik atau cakupan penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk menemukan tema yang tidak terduga dan dapat memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku masyarakat.

Fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman yang membantu peneliti melakukan penelitian yang akan dilakukan, sehingga hasil dari penelitiannya lebih akurat. Pada penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas komunitas Srikandi Sungai Indonesia (SSI) Tasikmalaya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya
- 2) Peran komunitas Srikandi Sungai Indonesia (SSI) Tasikmalaya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan di Kabupaten

Tasikmalaya yang meliputi *Expectation* (harapan peran), *Norm* (Norma), *Performance* (pelaksanaan atau perilaku) dan dampaknya terhadap lingkungan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu pihak yang berkaitan dengan yang diteliti, seperti informan atau narasumber yang bertujuan mendapat informasi mengenai data penelitian yang berupa sampel dari penelitian (Sugiyono, 2019). Definisi selanjutnya yaitu setiap individu ataupun kelompok yang menjadi sumber data penelitian (Kerlinger, 1973). Subjek penelitian mempunyai peran sebagai sumber informasi yang di perlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini subjek penelitiannya terdiri dari:

- 1) Informasi Kunci: mereka yang mengetahui dan memiliki informasi utama yang di perlukan dalam penelitian.
- 2) Informasi Utama: mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti
- 3) Informasi Tambahan: mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak ikut secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti

**Tabel 3. 1
Subjek Penelitian**

| No | Informan | Jenis Informan | Jumlah |
|----|---|--------------------|--------|
| 1. | Pembina Komunitas Srikandi Sungai Indonesia (SSI) Tasikmalaya | Informasi Kunci | 1 |
| 2. | Ketua Komunitas Srikandi Sungai Indonesia (SSI) Tasikmalaya | Informasi Kunci | 1 |
| 3. | Anggota komunitas Srikandi Sungai Indonesia (SSI) Tasikmalaya | Informasi Utama | 1 |
| 4. | Lembaga terkait | Informasi Tambahan | 1 |
| 5. | Masyarakat | Informasi Tambahan | 3 |

Sumber: Studi Literatur, 2024

2. Objek penelitian

Objek penelitian yaitu hal yang menjadi fokus dalam penelitian, yang bisa berupa individu, kelompok atau fenomena yang ingin diteliti (Arikunto, 2016). Dengan begitu objek penelitian yaitu variabel yang diteliti di tempat riset dilakukan, dan mempunyai sifat objektif, reliabel, dan valid. Objek penelitian dalam penelitian ini berupa Peran Komunitas Srikandi Sungai Indonesia (SSI) Tasikmaya Dalam Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Satori & Komariah, 2013). Tujuan dari dilaksanakannya observasi adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian

Hal ini terdiri dari beberapa komponen yang terkait dengan fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti. Hasilnya dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam penelitian kualitatif observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat langsung fenomena atau aktivitas yang terjadi, hal itu juga merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan detail tentang fenomena yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan beragam data dari responden dalam berbagai konteks dan situasi. wawancara merukan cara yang sering dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif (Yusra, dkk, 2021). Wawancara adalah proses yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan responden, dan aspek-aspek

komunikasi, seperti bahasa tubuh dan nada suara yang digunakan, hal itu dapat mempengaruhi kualitas data yang di dapatkan.

Wawancara menjadi alternatif yang efektif untuk mendapatkan berbagai informasi yang mungkin tidak bisa didapatkan melalui metode pengumpulan data lain, seperti survei. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk menjelaskan pertanyaan yang rumit dan mengubah strategi berdasarkan tanggapan yang mereka terima, yang menghasilkan interaksi yang lebih dinamis.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah metode pengumpulan data secara penelaahan buku, laporan, catatan, literatur dan hal-hal lain yang terkait dengan masalah yang di angkat peneliti (Sofia, 2017). Teknik ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Studi literatur yaitu suatu proses untuk megumpulkan, mengevaluasi, dan juga menganalisis berbagai informasi dari berbagai sumber yang sejalan dengan topik atau masalah yang sedang di teliti. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang konteks saat ini dan kemajuan dalam bidang yang sedang diteliti, dan untuk menemukan atau mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan focus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data (Arikunto, 2015). Studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, seperti arsip, catatan, atau laporan dan dokumentasi resmi lainnya.

Pendapat lain menyatakan bahwa catatan kejadian yang sudah berlalu melalui tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Studi dokumentasi juga dapat memperkaya pemahaman peneliti mengenai fenomena yang diteliti dan juga membantu mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat dengan metode pengumpulan data lain.

3.5 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian.

1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk melihat langsung pada area yang diinginkan untuk dipelajari. Hasil dari pengamatan ini pada dasarnya adalah kegiatan penelitian yang terkait dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan isu-isu yang akan dibahas. Dengan demikian, kehadiran data observasi ini dapat meningkatkan akurasi penelitian yang akan digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2
Pedoman Observasi

| No | Kondisi Lapangan | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1. | Lokasi Daerah Penelitian a. Desa/Kelurahan: b. Kecamatan: c. Kabupaten/Kota: d. Letak Astronomis: e. Batas daerah penelitian: 1) Utara: 2) Timur: 3) Selatan: 4) Barat: | |
| 2. | Fisiografis Daerah Penelitian: a. Luas wilayah: b. Ketinggian: c. Suhu rata-rata: | |

Sumber: Studi Literatur 2024

2. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan berbagai macam informasi dan memperoleh data-data yang akurat serta jelas dari informan/narasumber yang bersangkutan secara langsung tanpa adanya perantara. Wawancara ini dilakukan kepada Pembina Komunitas, Ketua Komunitas, Anggota Komunitas, Lembaga terkait dan Masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Srikandi Sungai Indonesia (SSI) Tasikmalaya.

Berdasarkan rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 2 dibuat kisi-kisi soal dalam penelitian ini untuk memberikan kerangka yang jelas dan terstruktur dalam proses penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 3
Kisis-Kisi Soal RM I

KISI-KISI INSTRUMEN UNTUK MENJAWAB RUMUSAN MASALAH I

| Rumusan Masalah | Variabel | Indikator | Sub-indikator | Butir Soal | Responden | Kode Instrumen (I), Butir Soal (BS) |
|--|---|-----------------|--|--|-----------------|-------------------------------------|
| Bagaimana aktivitas komunitas Srikandi Sungai Indonesia (SSI) Tasikmalaya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan di Kabupaten Tasikmalaya | Aktivitas komunitas SSI Tasikmalaya. <i>Activity Theory</i> (Yrjö Engeström). Menurut Engeström (1999) dalam buku <i>Perspectives on Activity Theory</i> memperluas fokus analisis dari tindakan individu menjadi sistem aktivitas kolektif yang terdiri dari beberapa komponen utama: subjek (pelaku aktivitas), objek (tujuan atau fokus aktivitas), alat (media fisik maupun simbolik yang digunakan dalam aktivitas), | Subjek | Individu/ kelompok yang terlibat | Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan | Ketua | I (2), BS (1) |
| | | Objek | Tujuan dan sasaran | Tujuan dan sasaran dari kegiatan yang dilakukan | Ketua | I (2), BS (2) |
| | | Alat | Sumber daya dan alat yang digunakan | Penggunaan alat dan sumber daya untuk menunjang kegiatan pelestarian lingkungan | Lembaga terkait | I (4), BS (1) |
| | | Komunitas | Struktur sosial dan hubungan antar anggota/ individu yang terlibat | Hubungan antar anggota/ individu yang terlibat mempengaruhi kolaborasi dan efektivitas kegiatan lingkungan | Ketua | I (2), BS (3) |
| | | | | | Lembaga terkait | I (4), BS (2) |
| | | | | | Masyarakat | I (5), BS (1) |
| | | | | | Ketua | I (2), BS (4) |
| | | Aturan | Kebijakan dan prosedur yang mengatur kegiatan | Prosedur yang diikuti dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan | Anggota | I (3), BS (1) |
| | | | | | Lembaga terkait | I (4), BS (3) |
| | | Pembagian Kerja | | Pembagian kerja yang dilakukan dalam | Masyarakat | I (5), BS (2) |
| | | | | | Ketua | I (2), BS (5) |
| | | | | | Lembaga terkait | I (4), BS (4) |
| | | | | | Ketua | I (2), BS (6) |
| | | | | | Anggota | I (3), BS (2) |

| Rumusan Masalah | Variabel | Indikator | Sub-indikator | Butir Soal | Responden | Kode Instrumen (I), Butir Soal (BS) |
|-----------------|---|-----------|--|---|-----------------|-------------------------------------|
| | komunitas (kelompok sosial yang terlibat), aturan (norma dan regulasi yang mengatur interaksi), serta pembagian kerja (distribusi peran dan tanggung jawab dalam komunitas) | | Tugas dan tanggung jawab setiap individu yang terlibat | kegiatan lingkungan dan pengaruh terhadap hasil kegiatan yang dilakukan | Lembaga terkait | I (4), BS (5) |
| | | | | | Masyarakat | I (5), BS (3) |

Sumber: Studi Literatur 2025

Tabel 3. 4
Kisis-Kisi Soal RM II

KISI-KISI INSTRUMEN UNTUK MENJAWAB RUMUSAN MASLAAH II

| Rumusan Masalah | Variabel | Indikator | Sub-indikator | Butir Soal | Responden | Kode Instrumen (I), Butir Soal (BS) |
|--|---|---|--|---|--|--|
| Bagaimana peran komunitas Srikandi Sungai Indonesia (SSI) Tasikmalaya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan di Kabupaten Tasikmalaya | Peran Komunitas SSI Tasikmalaya (B.J. Biddle) Menurut Biddle (1979) dalam buku <i>Role Theory (Expectation, Identities and Behaviors)</i> ada tiga istilah penting tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yaitu <i>Expectation</i> (harapan peran), <i>Norm</i> (Norma peran) dan <i>Performance</i> (pelaksanaan/perilaku) | Expectation (harapan peran) (harapan masyarakat atau kelompok terhadap perilaku individu sesuai peran yang di emban) | Pemahaman tugas | Pemahaman setiap individu yang terlibat tentang peran dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan | Pembina Ketua Anggota Lembaga terkait Masyarakat | I (1), BS (1) I (2), BS (7) I (3), BS (3) I (4), BS (6) I (5), BS (4) |
| | | | Harapan setiap individu yang terlibat dalam pelestarian lingkungan | Kontribusi yang dilakukan oleh komunitas dalam pelestarian lingkungan | Pembina Ketua Anggota Lembaga terkait Masyarakat | I (1), BS (2) I (2), BS (8) I (3), BS (4) I (4), BS (7) I (5), BS (5) |
| | | | Keterlibatan setiap individu | Partisipasi setiap individu dalam kegiatan lingkungan | Pembina Ketua Anggota Lembaga terkait Masyarakat | I (1), BS (3) I (2), BS (9) I (3), BS (5) I (4), BS (8) I (5), BS (6) |
| | | Norm (norma) (Aturan atau standar perilaku) | Nilai-nilai lingkungan | Kesepakatan setiap individu yang terlibat mengenai nilai-nilai penting dalam pelestarian lingkungan | Pembina Ketua Anggota Lembaga terkait Masyarakat | I (1), BS (4) I (2), BS (10) I (3), BS (6) I (4), BS (9) I (5), BS (7) |
| | | | Perilaku yang diharapkan | Perilaku yang dianggap wajar dan diharapkan | Pembina Ketua | I (1), BS (5) I (2), BS (11) |

| Rumusan Masalah | Variabel | Indikator | Sub-indikator | Butir Soal | Responden | Kode Instrumen (I), Butir Soal (BS) |
|-----------------|----------|--|----------------------------|---|--|---|
| | | | | dari setiap individu dalam menjaga lingkungan | Anggota Lembaga terkait Masyarakat | I (3), BS (7) I (4), BS (10) I (5), BS (8) |
| | | | Dukungan sosial | Dukungan yang diberikan satu sama lain dalam menjalankan peran dalam pelestarian lingkungan | Pembina Ketua Anggota Lembaga terkait Masyarakat | I (1), BS (6) I (2), BS (12) I (3), BS (8) I (4), BS (11) I (5), BS (9) |
| | | Performance (wujud perilaku) (realisasi perilaku individu) | Kegiatan yang dilaksanakan | Jenis kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan komunitas dan diikuti oleh setiap individu yang terlibat | Pembina Ketua Anggota Lembaga terkait Masyarakat | I (1), BS (7) I (2), BS (13) I (3), BS (9) I (4), BS (12) I (5), BS (10) |
| | | | Dampak kegiatan | Dampak yang dirasakan oleh setiap individu yang terlibat dari kegiatan yang dilakukan | Pembina Ketua Anggota Lembaga terkait Masyarakat | I (1), BS (8) I (2), BS (14) I (3), BS (10) I (4), BS (13) I (5), BS (11) |
| | | | Evaluasi kinerja | Perasaan yang dirasakan setiap individu dari hasil dan dampak kegiatan yang dilaksanakan | Pembina Ketua Anggota Lembaga terkait Masyarakat | I (1), BS (9) I (2), BS (15) I (3), BS (11) I (4), BS (14) I (5), BS (12) |

Sumber: Studi Literatur 2025

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitativa dilakukan sebelum pergi ke lapangan. Analisis data adalah tahap merangkai data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Metode ini mengklasifikasikan data ke dalam berbagai kategori, mendefinisikan komponennya, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang berharga dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga orang dapat memahaminya dengan mudah (Sugiyono, 2017). Tujuan utamanya untuk memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti tanpa mengubah data. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian (Creswell, 2014). Dalam proses ini, data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dikumpulkan melalui wawancara, survei atau observasi, dan studi dokumentasi.

Pengumpulan data harus dilakukan secara bertahap dan tersrtuktur, sehingga dapat dipastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar adanya dan bisa dipertanggung jawabkan. Setelah datanya terkumpul, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang informatif dengan menemukan pola, tren, dan hubungan yang ada. Oleh karena itu, pengumpulan data yang efektif akan menjadi dasar yang kuat untuk proses analisis dan interpretasi hasil penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu data yang dihasilkan dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka di butuhkan pencatatan secara teliti dan rinci (Sugiyono, 2017). Hasil data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan membantu mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data selanjutnya. Reduksi data yaitu proses

yang dilakukan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah di kumpulkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu proses penyampaian data yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dengan bentuk yang jelas dan dapat dipahami (Arikunto, 2016). Data ini kemudian disajikan guna menggabungkan semua data penelitian dan hasil analisisnya.

4. Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman guna mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas (Syahrum & Salim, 2016). Kesimpulan merupakan bagian yang paling penting dalam proses penelitian.

Di sini peneliti menyampaikan hasil penting dari proses penelitian, merangkum temuan-temuan utama yang di dapatkan dari data yang telah di analisis dan mengaitkannya dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Selain itu, kesimpulan mencakup pemikiran tentang implikasi teoritis, praktis, dan aplikatif dari hasil lapangan. Oleh karena itu temuan tidak hanya memberikan hasil, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang apa yang diberikan penelitian kepada pengetahuan saat ini dan juga memberikan arah untuk pengembangan lebih lanjut di bidang yang diteliti.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Pra lapangan

- a. Menyusun rancangan
- b. Menentukan lokasi dan perijinan penelitian
- c. Melihat observasi lapangan

- d. Menentukan informan
 - e. Membuat instrumen
- 2) Lapangan
- a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Mengolah data
 - d. Menganalisis data
- 3) Pasca Lapangan
- a. Menganalisis data lapangan
 - b. Menyusun laporan
 - c. Membuat kesimpulan

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kp. Cikoranji, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Blok Pasir Bugis, Kp. Leuwihalang, Desa Guranteng, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Kp. Joglo, Desa Cibahayu, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Tasikmalaya, Kp. Cikadu, Desa Guranteng, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Kelurahan Karang Anyar, Desa Sindangkerta, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya, dan Irigasi Sungai Cimulu, Desa Margabakti, Kecamatan Cibereum, Kota Tasikmalaya,

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan berdasarkan kegiatan dan alokasi waktu dari Februari-Mei 2025, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5 **Waktu Penelitian**